



Analisis Penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS)* dalam Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi Proses Transaksi Tabungan Wadiah di BPRS HIK Parahyangan

Amalia Marliani^{1*}, Dudang Gojali²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : ^{1*}amaliamarliani234@gmail.com, ²dudang.gojali@uinsgd.ac.id

Alamat: Jl. Cimincrang, Cimenereng, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: amaliamarliani234@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the use of Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS) in improving the accuracy and efficiency of wadiah savings transaction processes at BPRS HIK Parahyangan. This study uses a qualitative approach with primary data collection methods through interviews and secondary data obtained from relevant internal documents. The results of the study indicate that the implementation of OLIBSS makes a significant contribution to improving the accuracy of recording wadiah savings transactions, minimizing human error, and accelerating operational processes that were previously carried out manually. In addition, this system also supports efficiency in reporting and internal supervision. Thus, the use of OLIBSS has proven effective in supporting a reliable accounting information system that is in accordance with sharia principles.*

Keywords: *Accounting Information System, Accuracy, BPRS HIK Parahyangan, Efficiency, OLIBSS, Wadiah Savings.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS)* dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi proses transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data primer melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OLIBSS memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi pencatatan transaksi tabungan wadiah, meminimalkan kesalahan manusia, serta mempercepat proses operasional yang sebelumnya dilakukan secara manual. Selain itu, sistem ini juga mendukung efisiensi dalam pelaporan dan pengawasan internal. Dengan demikian, penggunaan OLIBSS terbukti efektif dalam mendukung sistem informasi akuntansi yang andal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: Akurasi, BPRS HIK Parahyangan, Efisiensi, OLIBSS, Sistem Informasi Akuntansi, Tabungan Wadiah.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan peningkatan penggunaan teknologi komputer. Salah satu hasil yang diperoleh adalah bahwa karyawan sekarang dapat memproses data dengan mudah berkat teknologi informasi, alat yang bermanfaat yang membantu mereka menyelesaikan tugas mereka (Handayani,2010). Al Eqab dan Adel (2013) menemukan korelasi positif dan signifikan antara karakteristik informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi. Data asli dapat diubah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal dengan menggunakan teknologi informasi. Sebelum pengambilan keputusan, manajemen dapat memperjelas pekerjaan mereka dengan data akuntansi (Chong dalam Jawabreh,2012).

Industri perbankan, termasuk perbankan syariah, telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari pertumbuhan teknologi informasi yang pesat. Digitalisasi layanan perbankan tidak hanya membuat transaksi lebih mudah dan lebih mudah diakses, tetapi juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi operasi. Bank syariah mulai memperkuat daya saing mereka dan memenuhi tuntutan nasabah yang semakin dinamis dengan menggunakan teknologi baru seperti *mobile banking*, *blockchain*, dan sistem terintegrasi berbasis daring di tengah era digital (Afdawaiza, et al., 2024).

Tabungan wadiah adalah produk perbankan syariah yang didasarkan pada prinsip titipan dengan akad *wadiah yad dhamanah* dan *wadiah yad amanah* (Widyarini, 2024). Sesuai dengan prinsip syariah dan telah diatur jelas oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), produk ini meningkatkan kepercayaan dan keamanan dana pelanggan. Namun, dalam kehidupan nyata, pengelolaan tabungan wadiah masih menghadapi masalah pencatatan transaksi yang efektif, efisien, dan akurat. Ini terutama berlaku untuk lembaga keuangan syariah kecil dan menengah (Beri et al., 2024).

Penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System* (OLIBSS) menjadi solusi strategis untuk masalah ini. Transaksi tabungan wadiah yang dilakukan secara *real-time*, terintegrasi, dan terdokumentasi dengan baik melalui OLIBSS menurunkan risiko kesalahan manusia dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Afdawaiza et al., 2024). Upaya industri perbankan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk syariah juga sejalan dengan penerapan sistem digital seperti OLIBSS (Tasya, et al., 2024).

BPRS HIK Parahyangan menggunakan OLIBSS dalam operasionalnya. Diharapkan bahwa langkah ini akan meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, mempercepat proses layanan, dan membantu mematuhi peraturan dan prinsip syariah yang berlaku. Selain itu, diyakini bahwa penerapan sistem terintegrasi ini dapat meningkatkan daya saing BPRS dalam industri perbankan yang semakin kompetitif sekaligus memberikan nilai tambah kepada pelanggan melalui layanan yang lebih efektif dan terpercaya (Arifin et al., 2024).

Penelitian telah menunjukkan bahwa digitalisasi sangat penting dalam manajemen produk tabungan wadiah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan syariah. Akibatnya, perlu dilakukan analisis tentang penggunaan OLIBSS di BPRS HIK Parahyangan untuk mengetahui sejauh mana sistem ini dapat membantu meningkatkan kinerja operasional, terutama dalam manajemen tabungan wadiah, dan bagaimana sistem ini dapat membantu mengembangkan praktik perbankan syariah yang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

Berdasarkan latar belakangnya, peneliti ingin mempelajari dan menganalisis Penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System* (OLIBSS) di BPRS HIK Parahyangan. Secara khusus artikel ini akan menganalisis : 1) Bagaimana OLIBSS dapat digunakan dalam proses transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan? 2) Bagaimana akurasi proses transaksi tabungan wadiah dengan menggunakan OLIBSS di BPRS HIK Parahyangan? 3) Bagaimana efisiensi proses transaksi tabungan wadiah dengan menggunakan OLIBSS di BPRS HIK Parahyangan? 4) Bagaimana hambatan dalam penggunaan OLIBSS dalam proses transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan?

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Suwardjono (2011), akuntansi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu organisasi serta cara penyampaian atau pelaporan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan informasi keuangan yang memudahkan manajemen untuk mengelola bisnis (Mulyadi, 2001). Menurut Dandago dan Rufai (2013), sistem informasi adalah seperangkat subsistem yang saling terkait yang bekerja sama untuk mengatur, membuat keputusan, dan mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi.

Menurut Steven A. Moscovice, sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak dalam (terutama manajemen) dan pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur). SIA sebagian besar bertanggung jawab untuk memproses transaksi keuangan dan non-keuangan, yang berdampak langsung pada proses transaksi keuangan.

Definisi di atas menunjukkan bahwa akuntansi, sistem akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkait satu sama lain. Akuntansi adalah bidang pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu organisasi dan cara menyampaikan atau melaporkan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi memiliki sistem tersendiri yang terdiri dari berbagai elemen, terutama untuk membuat informasi lebih bermanfaat bagi pengguna.

Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS)

Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS) adalah sistem informasi akuntansi dan sistem inti perbankan (*core banking system*) yang dirancang khusus untuk mendukung operasional bank syariah secara terintegrasi dan berbasis internet. Sistem ini memungkinkan semua aktivitas perbankan, mulai dari pembukaan rekening, transaksi, pelaporan, hingga kepatuhan, dilakukan secara terpusat dan secara real-time sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, OLIBSS ini digunakan untuk membuat dunia perbankan lebih mudah melayani nasabah dan calon nasabah baru. Dalam penelitian mereka tahun 2019, Krisyanthi dan Dhamadiaksa berpendapat bahwa penggunaan sistem informasi seperti *software* OLIBSS akan membantu perbankan dan membuat pekerjaan lebih mudah.

Tabungan Wadiah

Wadiah berasal dari kata "titipan", yang berarti "amanah". Wadiah adalah sesuatu yang dititipkan, karena kata-kata ini berasal dari kata *wada'a*, *yada'u*, dan *wad'aan*, yang masing-masing berarti membiarkan atau meninggalkan sesuatu. Oleh karena itu, wadiah adalah sesuatu yang dititipkan (Yunus, 2010). Wadiah secara terminologi adalah perjanjian yang dibuat oleh dua pihak yang menitipkan sesuatu kepada orang lain untuk dijaga dengan baik.

Dengan mempertimbangkan maksud umum dari wadiah, para ulama menemukan ayat-ayat dalam Al-Qur'an tentang wadiah, kemudian mencocokkannya dengan ayat-ayat lain yang juga berkaitan dengan pemberian titipan atau amanah. Salah satu contoh ayat-ayat ini terdapat dalam surah An-Nisa ayat 58.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titi-pan), kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah ada-lah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Menurut Widyastuti (2014:59), ada dua jenis wadiah: *Wadiah Yad Amanah* dan *Wadiah Yad Dhamanah*. *Wadiah Yad Amanah* mewajibkan penerima untuk tidak menggunakan barang titipan sampai diambil kembali oleh penitip, sedangkan *Wadiah Yad Dhamanah* memungkinkan penerima untuk menggunakan barang titipan selama belum dikembalikan kepada penitip. Jika ada keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan tersebut, keuntungan tersebut akan diberikan kepada penerima titipan.

Fatwa DSN-MUI No. 01 tentang Giro dan Fatwa DSN-MUI No. 02 tentang Tabungan mengatur wadiah sebagai salah satu prinsip Islam yang digunakan dalam penghimpunan dana

di perbankan syariah. Fatwa-fatwa ini secara umum mengatur produk giro dan tabungan berdasarkan prinsip bahwa wadiah adalah simpanan (titipan), yang dapat diambil kapan saja dan tanpa imbalan (kecuali dalam kasus tertentu). PSAK No. 59 dan PAPSI 2013 menetapkan standar akuntansi untuk akad wadiah. PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah mengatur produk pendanaan dengan akad wadiah dan cara penyajiannya dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan bank syariah, dana wadiah disajikan sebagai kewajiban sebesar nominalnya sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPRS HIK Parahyangan, yang terletak di Jl. Raya Percobaan No. 38B, Cileunyi Kulon, Kec.Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40622.

b. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System* (OLIBSS) dalam proses transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan, yang menekankan pada analisis kritis terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga mampu menggambarkan secara nyata bagaimana OLIBSS diimplementasikan serta kontribusinya terhadap peningkatan akurasi dan efisiensi transaksi.

c. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara mendalam dengan staf BPRS HIK Parahyangan. Adapun data sekunder berasal dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal, artikel, dokumentasi, dan situs resmi BPRS HIK Parahyangan yang relevan dengan topik penelitian.

d. Metode Pengumpulan Data

Observasi

Penelitian ini mengumpulkan data observasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung mengenai penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System* (OLIBSS) dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi proses transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan.

Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara secara langsung dengan staff BPRS HIK Parahyangan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS)* dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi proses transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan.

Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data tinjauan pustaka dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS)* dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi proses transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan OLIBSS Dalam Proses Transaksi Tabungan Wadiah

Perbankan syariah menawarkan produk simpanan yang dikenal sebagai tabungan wadiah, yang menggunakan akad wadiah, yaitu titipan murni di mana nasabah menitipkan dananya kepada bank untuk disimpan dan dapat dikembalikan kapan saja mereka mau. Dalam akad ini, bank tidak memberikan bunga sebagai imbalan, tetapi secara sukarela mereka dapat memberikan bonus sebagai apresiasi kepada nasabah. Di BPRS HIK, produk wadiah di antaranya adalah Simpanan Amanah dan Simpanan Pelajar. Simpanan Amanah adalah tabungan umum dengan persyaratan yang mudah, setoran awal yang rendah, dan bebas biaya administrasi bulanan. Dana dapat diambil kapan saja dan memberi pelanggan fleksibilitas dan kemudahan. Sedangkan simpanan pelajar adalah tabungan yang dirancang khusus untuk pelajar yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Produk ini juga menggunakan akad wadiah, yang berarti dana titipan pelajar disimpan dan dapat diambil kapan saja tanpa imbalan. Kedua produk ini dioperasikan sesuai prinsip syariah dan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Mereka menawarkan keamanan dan kemudahan untuk semua nasabah, termasuk orang umum dan pelajar.

Transaksi tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan sebelumnya dilakukan melalui sistem *online* yang belum terintegrasi, yang lebih lama dan rentan terhadap kesalahan sebelum penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System (OLIBSS)*. Selain itu, pembuatan laporan nasabah dan mutasi saldo dilakukan secara terpisah dan tidak efisien. Setelah implementasi OLIBSS, seluruh proses transaksi tabungan wadiah dilakukan secara *online* dan terintegrasi dalam satu sistem secara *real-time*. Dengan sistem yang terpusat secara otomatis

dan cepat memungkinkan pengguna membuka rekening, melakukan setoran, dan penarikan, serta memantau perubahan saldo dan laporan transaksi.

Jenis transaksi wadiah yang dikelola dalam OLIBSS meliputi pembukaan rekening, setoran, penarikan, mutasi saldo, dan pembuatan laporan nasabah. Proses awal nasabah mengisi formulir tertulis data mereka, kemudian membuat CIF secara *online* dengan menginput semua data yang tercantum di formulir ke OLIBSS. Setelah CIF dibuat, langkah selanjutnya adalah membuka rekening tabungan dan buku tabungan nasabah yang dibuat melalui OLIBSS. Setoran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti teller, transfer antar rekening, atau layanan digital, dan setoran langsung tercatat dalam sistem. Penarikan dana juga dapat dilakukan dengan mudah melalui teller, ATM, atau aplikasi digital, dengan saldo yang selalu terpantau secara *real-time*. Mutasi saldo yang disebabkan oleh transaksi tersebut juga otomatis tercatat dan dapat diakses oleh nasabah maupun bank. Selain itu, sistem secara otomatis menghasilkan laporan transaksi yang transparan.

Mekanisme keamanan berlapis digunakan oleh petugas BPRS HIK Parahyangan dilakukan otorisasi OLIBSS untuk transaksi yang memerlukan verifikasi. Setelah otorisasi transaksi diberikan, pencatatan dilakukan secara otomatis dalam *database* sistem dengan detail transaksi dan waktu yang tepat. Selain itu, sistem melakukan rekonsiliasi berkala untuk memudahkan proses audit dan memastikan konsistensi data. Dengan menerapkan OLIBSS, transaksi tabungan wadiah menjadi lebih efisien, akurat, dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, sistem perbankan syariah menjadi lebih transparan, dan nasabah lebih percaya pada layanan perbankan syariah.

Akurasi Transaksi Tabungan Wadiah Dengan Menggunakan OLIBSS

Beberapa faktor penting untuk memastikan bahwa transaksi tabungan wadiah yang dilakukan melalui *Online Integrated Banking Sharia System* (OLIBSS) di BPRS HIK Parahyangan akurat dan terjaga.

Pertama, setiap transaksi tercatat secara otomatis dan secara *real-time* dalam sistem, ketepatan pencatatan saldo menjadi lebih andal. Hal ini terjadi karena saldo nasabah selalu diperbarui dengan akurat tanpa keterlambatan dan dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan saldo yang sering terjadi pada sistem manual.

Kedua, salah satu keunggulan utama OLIBSS adalah pengurangan kesalahan input manual, atau kesalahan manusia (*human error*). Meskipun tahap awal pengisian formulir dan slip setoran atau penarikan masih dilakukan secara manual, semua data kemudian dimasukkan ke dalam sistem yang terintegrasi, sehingga proses pencatatan transaksi menjadi otomatis dan

terstandarisasi, yang dapat mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam pencatatan dan perhitungan saldo.

Ketiga, bagian penting dari OLIBSS adalah validasi data dan bukti transaksi digital. Proses otorisasi yang ketat termasuk verifikasi oleh petugas bank dan autentikasi digital seperti PIN dan *One-Time Password* (OTP). Setelah transaksi disetujui, bukti digital lengkap, termasuk waktu dan detail transaksi, dapat diakses oleh nasabah dan pihak bank sebagai bukti sah dan untuk kepemilikan. Proses validasi ini memastikan bahwa informasi yang terkait dengan transaksi benar dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi perbankan syariah. Dengan demikian, pengelolaan tabungan wadiah di BPRS HIK Parahyangan menjadi lebih akurat, jelas, dan andal berkat penggunaan OLIBSS.

Efisiensi Proses Tabungan Wadiah Dengan Menggunakan OLIBSS

Penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System* (OLIBSS) di BPRS HIK Parahyangan meningkatkan efisiensi proses transaksi, terutama untuk produk tabungan wadiah.

Pertama, karena OLIBSS memungkinkan pemrosesan transaksi secara *real-time*, menyebabkan kecepatan transaksi meningkat drastis. Ini berarti bahwa setiap setoran, penarikan, dan mutasi saldo langsung tercatat dan dapat dipantau secara instan oleh pihak bank. Hal ini secara langsung mengurangi waktu tunggu nasabah untuk melakukan transaksi dan mempercepat layanan di kantor cabang maupun kanal digital.

Kedua, proses yang sebelumnya melibatkan banyak proses manual kini diotomatisasi sehingga waktu pelayanan pelanggan dapat dikurangi secara optimal. Pada tahap awal, pengisian formulir dan slip setoran atau penarikan transaksi tabungan wadiah masih dilakukan secara manual, tetapi input data ke dalam sistem dan seluruh proses transaksi tabungan wadiah berikutnya dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, yang menghemat waktu dan tenaga kerja. Selain itu, otomatisasi ini meningkatkan efisiensi operasional bank sehingga karyawan dapat berkonsentrasi pada pelayanan dan pengembangan produk, sementara sistem secara otomatis melakukan proses input data dan pembuatan laporan.

Ketiga, kepuasan pelanggan meningkat sebagai hasil dari layanan yang lebih cepat dan efisien. Nasabah merasa lebih nyaman dan percaya karena transaksi tabungan wadiah mereka diproses dengan cepat, transparan, dan akurat sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, hal ini memperkuat citra BPRS HIK Parahyangan sebagai lembaga keuangan syariah yang modern dan responsif terhadap kebutuhan nasabah. Hal ini akan mendorong loyalitas nasabah dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hambatan Penggunaan OLIBSS Dalam Proses Transaksi Tabungan Wadiah

Hambatan penggunaan *Online Integrated Banking Sharia System* (OLIBSS) dalam perbankan syariah termasuk di BPRS HIK Parahyangan cukup beragam dan mencakup hal-hal seperti infrastruktur, keamanan, sumber daya manusia, dan teknis. Risiko keamanan *cyber* yang terus meningkat adalah salah satu hambatan utama, termasuk serangan peretasan, pencurian data, penipuan online, dan penyebaran *malware* yang dapat mengancam integritas dan kerahasiaan data transaksi serta data nasabah.

Untuk mengatasi hal ini, Bank syariah harus mengambil langkah-langkah keamanan yang kuat seperti enkripsi data, pemantauan jaringan terus-menerus, pelatihan keamanan bagi karyawan, dan audit keamanan rutin untuk mengatasi hal ini.

Selain itu, infrastruktur teknologi dan kualitas jaringan menjadi masalah tantangan signifikan. Tidak stabilnya jaringan dapat menyebabkan kegagalan transaksi, keterlambatan proses, dan layanan yang buruk. Kelangsungan layanan digital yang optimal juga dihambat oleh biaya operasional dan pemeliharaan perangkat keras yang tinggi.

Meskipun OLIBSS menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi transaksi, keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada kemampuan bank untuk mengelola risiko keamanan, meningkatkan infrastruktur teknologi, memperkuat sumber daya manusia, dan memastikan bahwa ia sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan OLIBSS mengubah prosedur transaksi secara signifikan. Tahap awal pendaftaran pelanggan masih dilakukan secara manual dengan mengisi formulir dan slip setoran/penarikan tetapi tahap berikutnya, seperti pembuatan CIF, pembukaan rekening, dan transaksi setoran dan penarikan, dilakukan secara terintegrasi melalui sistem secara *real-time*. Ini meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan transaksi.

Dalam hal akurasi transaksi, OLIBSS memastikan pencatatan saldo secara *real-time* yang akurat, mengurangi kesalahan input manual yang dikenal sebagai kesalahan manusia, dan memberikan validasi data dan bukti digital yang kuat. Prinsip syariah menjamin keamanan dan keandalan data transaksi melalui mekanisme otorisasi berlapis dan pencatatan otomatis yang ada dalam sistem.

OLIBSS juga meningkatkan efektivitas proses secara keseluruhan. Kecepatan transaksi *real-time* mengurangi waktu layanan pelanggan, sementara input data dan pembuatan laporan diotomatisasi untuk mengoptimalkan tenaga kerja dan operasional bank. Tingkat kepuasan dan

kepercayaan pelanggan terhadap layanan perbankan syariah BPRS HIK Parahyangan meningkat secara signifikan sebagai hasil dari peningkatan efisiensi ini.

OLIBSS memiliki beberapa hambatan saat menggunakannya, termasuk ancaman keamanan *cyber*, keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital konsumen. Meskipun OLIBSS menawarkan banyak keuntungan, ada juga beberapa hambatan. Bank harus berusaha secara konsisten untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan keamanan sistem, memperbaiki infrastruktur, memberikan instruksi kepada pelanggan, dan mengembangkan sumber daya manusia.

Saran

Untuk mengurangi proses manual pada tahap awal pendaftaran, digitalisasi harus dimulai secara bertahap, misalnya dengan menggunakan formulir elektronik. Ini akan membuat proses lebih cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan input data.

Agar nasabah dapat melakukan transaksi dan mengakses laporan dengan lebih mudah melalui berbagai kanal, seperti internet *banking* dan *mobile banking*, BPRS HIK Parahyangan harus terus mengembangkan fitur layanan digital.

Untuk menjaga integritas data dan mencegah *fraud*, penguatan mekanisme keamanan dan pelatihan rutin bagi petugas terkait otorisasi dan pengelolaan sistem sangat penting.

BPRS HIK Parahyangan harus terus meningkatkan infrastruktur teknologinya dan meningkatkan literasi digital nasabah untuk memaksimalkan manfaat sistem OLIBSS untuk memberikan layanan yang cepat, akurat, dan terpercaya.

DAFTAR REFERENSI

- Afdawaiza, Mas'ud, R., Shahid, & Manulandong. (2024). Islamic banks in the digital age: Balancing innovation with Sharia principles. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1).
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2007). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriasari, R., & Santoso, M. D. (2018, Maret). Persepsi nasabah tentang tabungan wadiah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3(1).
- Ismail, A. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kariasa, I. P., Mas'ud, R., & Yusup, M. (2023). Implikasi pemahaman pengguna SoftwareOLIBS 724 bagi pegawai Bank NTB Syariah terhadap loyalitas nasabah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Karim, A. A. (2020). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Maharani, T., Aulia, N., Julaeha, S., & Amri, A. (2024, Januari 24). Easy wadiah savings analysis of customer interest at Bank Syariah Indonesia. *Journal of Taxation, Accounting, Management, and Economics*, 2(1).
- Malhatira. (2022). Legal foundation of easy wadiah savings. *Transaction: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Muhammad. (2016). *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- OJK. (2022). *Statistik perbankan syariah*. <https://www.ojk.go.id>
- Purba, O. N., & Marjulin. (2022, Desember 22). Analisis penerapan akuntansi akad wadiah pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(12).
- Raharjo, S. (2018). *Transformasi digital perbankan syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Ratnaningsih, K. I., & Suaryana, I. G. (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1).
- Sheilami, N. M. (2022). Easy wadiah savings analysis of customer interest. *Transaction: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Sudarsono, H. (2012). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyarini. (2024, Juni). Wadi'ah savings in Islamic financial institutions: Compliance with fatwa and Islamic ethics. *Az-Zarqa' Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 16(1).
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.